

Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI

Putri Jola A, Magnaz Lestira Oktaroza, Elly Halimayusadiah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

yolamanda9@gmail.com, ira.santoz@gmail.com, elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract— Basically Indonesia is a country where most of the economic life of its people is based on family principles. One example of an economy based on the family principles is cooperatives. BPI Citizens' Consumer Trust Cooperative (KKAW BPI) is a business entity whose aim is to improve the welfare of Members by organizing activities that utilize and utilize the members' economic resources. Cooperative activities in the form of savings and loans. From the results of the analysis conducted at KKAW BPI, it shows that the management of the Information System is not optimal. Recording is still done manually, documents are incomplete and the division of jobdesk is still unclear. Based on this, it is necessary to develop an appropriate Information System model so that it can be applied to KKAW BPI. The system development method used is descriptive with the FAST (Framework for The Application of System Technique) method and citing the System Development stage, also using JAD (Joint Application Development) data collection techniques and additional tools and techniques that make it easier for writers to carry out system development activities, so that it can produce an effective and efficient information system design that can be applied to the BPI Citizens' Consumer Trust Cooperative. The advantages of the system designed are documents that are tailored to their needs, as well as the use of a database that can help all operational activities of the BPI Citizens' Consumer Trust Cooperative in order to produce effective, relevant and valid information.

Keywords— *Information system, Cooperative, BPI*

Abstract— Pada dasarnya Indonesia merupakan negara dimana sebagian besar kehidupan ekonomi masyarakatnya berdasarkan pada asas kekeluargaan. Salah satu contoh perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan ialah koperasi. Koperasi Konsumen Amanah Warga Badan Perguruan Indonesia (KKAW BPI) merupakan Badan usaha yang memiliki tujuan guna meningkatkan kesejahteraan Anggota dengan kegiatannya yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota. Kegiatan koperasi berupa simpan pinjam. Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada KKAW BPI, menunjukkan pengelolaan Sistem

Informasi yang belum optimal. Pencatatan masih dilakukan secara manual, dokumen yang kurang lengkap dan pembagian *jobdesk* masih belum jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pengembangan model sistem Sistem Informasi yang sesuai agar dapat diterapkan pada KKAW BPI. Metode pengembangan sistem yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode *FAST (Framework for The Application of System Technique)* dan mengutip tahap *System Development*, juga menggunakan teknik pengumpulan data *JAD (Joint Application Development)* serta tambahan alat dan teknik yang memudahkan penulis dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sistem, sehingga dapat menghasilkan rancangan sistem informasi yang efektif dan efisien guna dapat diterapkan pada Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI. Adapun keunggulan sistem yang dirancang adalah dokumen-dokumen yang disesuaikan dengan kebutuhannya, serta penggunaan *database* yang dapat membantu seluruh kegiatan operasional Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI agar dapat menghasilkan informasi yang efisien, efektif, relevan juga *valid*.

Kata kunci— *Sistem Informasi, Koperasi, BPI.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu contoh perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan ialah koperasi. Dimana koperasi merupakan suatu wadah yang dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah.

Tiktik Partomo (2009:13) mengungkapkan bahwa “Koperasi merupakan suatu alat yang ampuh bagi pembangunan, oleh karena koperasi merupakan suatu wadah, dimana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok tergabung sedemikian rupa. Sehingga melalui kegiatan kelompok, kepentingan pribadi para anggota menjadi kekuatan pendorong yang memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tersebut. Kelompok tersebut bisa terjadi jika kelompok itu secara relatif homogen dan setiap anggotanya mampu memberikan kontribusi nyata.”

Salah satu jenis unit usaha koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. [1].

Djoko Muljono (2012) mengungkapkan bahwa “Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dewasa ini sangat banyak. Sayangnya pertumbuhan koperasi yang sangat pesat itu tidak diikuti dengan kualitas sehingga banyak yang kemudian tidak berkembang atau mati dengan cepat. Koperasi Simpan Pinjam di satu sisi mudah dalam pendiriannya, namun di sisi lain sangat dibatasi oleh ketentuan-ketentuan koperasi yang kemudian justru membuat KSP menjadi sulit untuk berkembang.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam mudah menurun dan sulit berkembang. Maka dari itu koperasi simpan pinjam yang tidak berkembang akan mempengaruhi kualitas organisasinya, dan salah satu bentuk cara meningkatkan kualitas suatu organisasi adalah dengan pengembangan sistem informasi yang ada.

Koperasi Konsumen Amanah Warga Badan Perguruan Indonesia (KKAW BPI) adalah koperasi yang dikhususkan untuk pegawai yang menerima gaji tetap dari pihak Yayasan BPI. Koperasi ini bergerak di bidang Simpan Pinjam. Simpan Pinjam di Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI sendiri terdiri dari 3 kegiatan, yaitu: Simpan, Pinjam uang dan Pinjam barang. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan pihak manajer koperasi, menyatakan bahwa proses kegiatan di Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI masih belum memiliki *flowchart* yang baik guna menunjang sistem informasi yang ada. Adapun beberapa dokumen seperti buku anggota, slip potongan, slip angsuran tidak memiliki nomor urut dokumen, serta pencatatan segala aktivitas operasional masih secara manual menggunakan *excell* yang akan menghambat efisiensi dari kegiatan koperasi itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem dan prosedur Simpan Pinjam serta kelemahan yang ada pada Koperasi Konsumen Amanah Warga Badan

Perguruan Indonesia?

2. Bagaimana model perancangan sistem dan prosedur Simpan Pinjam yang sesuai untuk digunakan pada Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI?

II. LANDASAN TEORI

Krismiaji [2] memberikan pernyataan bahwa “Sitem Informasi merupakan cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukan dan mengolah serta menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Koperasi simpan pinjam menurut Rudianto (2010:5) merupakan “Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.”

Bersarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi koperasi simpan pinjam adalah suatu sistem yang berfungsi merubah data transaksi pada koperasi simpan pinjam sehingga menjadi informasi berupa laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Pengembangan sistem yang dilakukan menggunakan metodologi FAST atau *Framework for The Application System Thinking* serta menggunakan teknik Join Application Development atau yang biasa disebut dengan JAD untuk mengumpulkan data. Metode ini terdiri dari tahapan survei awal, analisis masalah, analisis kebutuhan, analisis keputusan pembuatan rancangan, menkontruksi menerapkan sistem, mengoperasikan serta pemeliharaan sistem sedangkan rancangan sistem secara umum dibuatkan dalam bentuk flowchart.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. PERBANDINGAN SISTEM INFORMASI YANG SEDANG DITERAPKAN DAN SISTEM BARU

Sistem yang sedang Diterapkan	Sistem yang Diusulkan	Alasan
Model Permasalahan Khusus Sistem Informasi		
1. Fungsi administrasi pembukuan dan administrasi potongan dilakukan terpisah jadi pekerjaan masing-masing dirasa kurang maksimal	Dibuatkan 1 fungsi untuk bagian administrasi sesuai dengan struktur organisasi yang direkomendasikan	Dibuat menjadi 1 fungsi administrasi saja agar administrasi dapat menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif dan optimal
2. Fungsi Bendahara simpan pinjam pembukuan dan bendahara perdagangan umum dilakukan terpisah jadi pekerjaan fungsi masing-masing dirasa kurang maksimal	Dibuatkan 1 fungsi untuk bagian bendahara sesuai dengan struktur organisasi yang direkomendasikan	Dibuat menjadi 1 fungsi bendahara saja agar bendahara dapat menjalankan fungsi tugasnya secara efektif dan optimal.
Model Permasalahan Umum Sistem dan Prosedur Pendaftaran Anggota Baru		
1. Format formulir pendaftaran anggota kurang lengkap, tidak menyertakan nomor formulir permohonan pinjaman	Dibuatkan format form. pendaftaran anggota yang lebih lengkap, dengan menyertakan nomor formulir pada form. Permohonan pinjaman yang baru sesuai kebutuhan KKA W BPI.	Agar data dapat tersusun secara rapih, dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat serta dapat mengurangi resiko manipulasi data
2. Formulir pendaftaran anggota baru masih belum memiliki format yang lengkap hanya menyertakan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib nya saja.	Dibuatkan format formulir pendaftaran yang lebih lengkap dengan ditambahkan jumlah simpanan simpanan wajib, pokok, sukarela, simpanan THR, yang direkomendasikan	Agar saat diinput kedalam database simpanan, user hanya perlu mengandalkan formulir pendaftaran anggota saja tanpa harus meminta anggota menyebutkan lagi berapa besar simpanan-simpanan koperasinya
3. Tidak adanya <i>entry database</i> untuk data anggota yang akan mendaftar.	Dibuatnya <i>database</i> untuk data Anggota sesuai dengan kebutuhan KKA W BPI yang direkomendasikan	Untuk dapat mempermudah proses pendaftaran dan mencari informasi mengenai Anggota koperasi yang sudah ada.

4. Pada buku anggota tidak disertakan no id anggota, format buku anggota kurang lengkap	Dibuatnya format buku anggota yang baru dengan menambahkan Id Anggota sesuai kebutuhan KKAW BPI yang direkomendasikan	Untuk dapat mempermudah proses pencatatan pada buku anggota dan mempercepat pada saat mencari informasi mengenai buku anggota koperasi.
Model Permasalahan Umum Sistem dan Prosedur Simpanan		
1. Tidak adanya <i>entry database</i> untuk data anggota yang akan menyimpan	Dibuatnya <i>database</i> untuk data simpanan sesuai dengan kebutuhan KKAW BPI yang direkomendasikan.	Untuk dapat mempermudah proses penyimpanan dan mencari informasi mengenai simpanan Anggota koperasi.
2. Format buku anggota pada kolom simpan kurang lengkap, hanya menyertakan tanggal, simpanan pokok, wajib, sukarela, hari kop, khusus dan jumlah	Dibuatkan format buku anggota kolom simpan yang baru sesuai kebutuhan KKAW BPI yang direkomendasikan dengan menyertakan no simpanan, Simp. Pokok, wajib, sukarela, THR, dana sosial dan saldo.	Agar dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat serta dapat mengurangi resiko manipulasi data
3. Format slip simpan kurang informatif tanpa disertakan no simpanan, id anggota, kode unit, dan kolom otorisasi	Dibuatkan format bukti pinjaman yang baru dengan menambahkan no simpanan, id anggota, kode unit, dan kolom otorisasi.	Agar anggota dapat mengetahui secara jelas informasi yang tertera pada slip simpanan dan menghindari manipulasi data anggota koperasi.
4. Format daftar simpan pinjam kurang informatif tanpa adanya kolom tanggal transaksi pinjam, jumlah pinjam, lama pinjam	Dibuatkan format daftar simpan pinjam yang baru dengan menambahkan kolom tanggal transaksi pinjam, jumlah pinjam, lama pinjam	Agar dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat serta dapat mengurangi resiko manipulasi data
Model Permasalahan Umum Sistem dan Prosedur Pinjaman		
1. Tidak adanya <i>entry database</i> untuk data anggota yang akan meminjam	Dibuatkan <i>database</i> untuk data pinjam sesuai dengan kebutuhan KKAW BPI yang direkomendasikan.	Untuk dapat mempermudah proses pinjam dan mencari informasi mengenai pinjaman Anggota koperasi.
2. Format formulir permohonan pinjaman kurang lengkap, tidak menyertakan nomor	Dibuatkan format formulir permohonan pinjaman yang lebih lengkap, dengan menyertakan nomor formulir pada form.	Agar data dapat tersusun secara rapih, dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat

formulir permohonan pinjaman	Permohonan pinjaman yang baru sesuai kebutuhan KKAW BPI.	serta dapat mengurangi resiko manipulasi data
3. Format bukti pinjaman kurang lengkap tanpa diketahui apa jenis pinjaman, id anggota, id pinjaman, no urut nya	Dibuatkan format bukti pinjaman yang baru dengan menambahkan nama, id anggota, kode unit, kode pinjaman, id pinjaman dan no urut sesuai kebutuhan KKAW BPI yang direkomendasikan.	Agar anggota dapat mengetahui secara jelas informasi yang tertera pada bukti pinjaman dan menghindari manipulasi data anggota koperasi.
4. Format daftar simpan pinjam kurang informatif tanpa adanya kolom tanggal transaksi pinjam, jumlah pinjam, lama pinjam	A. ibuatkan format daftar simpan pinjam yang baru dengan menambahkan kolom tanggal transaksi pinjam, jumlah pinjam, lama pinjam	Agar dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat serta dapat mengurangi resiko manipulasi data.
Model Permasalahan Umum Sistem dan Prosedur Pembayaran Angsuran Pinjaman		
1. Tidak adanya <i>entry database</i> untuk data anggota yang akan membayar angsuran	Dibuatkan <i>database</i> untuk data pembayaran angsuran sesuai dengan kebutuhan KKAW BPI yang direkomendasikan	Untuk dapat mempermudah proses pembayaran angsuran dan mencari informasi mengenai pembayaran angsuran Anggota koperasi menjadi lebih cepat dan efektif.
2. Format buku anggota pada kolom pinjam kurang lengkap, hanya menyertakan tanggal, pokok, bayar, sisa, jasa, keterangan saja.	Dibuatkan format buku anggota kolom pinjam yang baru sesuai kebutuhan KKAW BPI yang direkomendasikan dengan menyertakan no pinjam, angsuran ke, bulan, besar pinjaman, rincian, jumlah dan sisa.	Agar dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat serta dapat mengurangi resiko manipulasi data
3. Format slip angsuran kurang informatif tanpa disertakan no angsuran, id anggota, kode unit, dan kolom otorisasi	Dibuatkan format bukti pinjaman yang baru dengan menambahkan no angsuran, id anggota, kode unit, dan kolom otorisasi	Agar anggota dapat mengetahui secara jelas informasi yang tertera pada slip angsuran dan menghindari manipulasi data anggota koperasi

4. Format daftar simpan pinjam kurang informatif tanpa adanya kolom tanggal transaksi pinjam, jumlah pinjam, lama pinjam	Dibuatkan format daftar simpan pinjam yang baru dengan menambahkan kolom tanggal transaksi pinjam, jumlah pinjam, lama pinjam	Agar dapat menghasilkan informasi yang jelas dan akurat serta dapat mengurangi resiko manipulasi data.
--	---	--

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan hal-hal dibawah ini:

1. Sistem informasi yang sedang diterapkan pada Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI saat ini masih ada kelemahan, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dirasa masih kurang optimal. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah:
 - a. Bagian administrasi fungsinya masih terpisah menjadi bagian administrasi potongan dan administrasi pembukuan, menunjukkan kurang optimalnya fungsi dari bagian administrasi tersebut.
 - b. Bagian bendahara fungsinya masih terpisah menjadi bagian bendahara simpan pinjam dan bendahara perdagangan umum, menunjukkan kurang optimalnya fungsi dari bagian bendahara tersebut.
 - c. Tidak adanya database dari kegiatan pendaftaran anggota baru, simpanan, pinjaman dan pembayaran angsuran pinjaman dan semua kegiatan masih terlalu sederhana tidak sebanding dengan kebutuhan akan informasi anggota yang cukup banyak.
 - d. Input Formulir pendaftaran anggota baru, formulir permohonan pinjaman masih kurang memadai. Output daftar simpan pinjam anggota, bukti peminjaman, slip simpanan, slip angsuran, buku anggota masih kurang lengkap dan kurang informatif.

Kelemahan-kelemahan yang menjadi permasalahan tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dan benar dapat menyebabkan tingginya risiko dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh

KKAW BPI seperti tidak adanya no anggota pada buku anggota, no urut pada slip simpanan, slip angsuran, bukti pinjam yang bisa menyebabkan tak terkendalinya informasi yang dihasilkan. Kurangnya informasi yang dihasilkan dari sistem informasi simpan pinjam tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat bagi Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI.

2. Rancangan model yang diusulkan untuk KKAW BPI adalah dengan dibuatnya struktur organisasi baru yang mencantumkan fungsi jobdesk yang jelas, dokumen-dokumen pendukung yang sesuai dengan standar operasional agar dapat memproses data dengan cepat dan menghasilkan informasi yang baik ketika diperlukan. Selain itu, database yang diusulkan dapat mempercepat proses pengolahan data, sehingga membuat setiap aktivitas dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu database yang diusulkan dapat mengurangi human error, seperti kesalahan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan.

VI. SARAN

1. Besar harapan penulis agar sistem informasi simpan pinjam Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI yang di rancang agar dapat diterapkan untuk membantu operasional pada Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI.
2. Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI perlu melakukan penyesuaian apabila ingin menerapkan sistem baru yang telah diusulkan oleh penulis. Penulis mengusulkan agar Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI menggunakan spesifikasi hardware dan software yang tepat untuk menunjang agar sistem yang akan diterapkan dapat dijalankan.
3. Melakukan pelatihan (*training*) untuk pengurus koperasi mengenai sistem baru yang diterapkan agar dapat mempermudah dalam teknik operasional sistem baru yang diterapkan
4. Selalu Melakukan pengecekan, konsultasi dengan analis sistem dan programmer yang dapat mengetahui kondisi *database* yang diterapkan dan melakukan pemeliharaan sistem terhadap *database* agar *database* terawat dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang besar untuk Koperasi Konsumen Amanah Warga BPI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi* Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- [2] Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [3] Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta : Andi
- [5] Mulyanto, Agus. 2009. *Sistem Informasi Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.